

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

##### 1. **Ade Rizky Novitasari dan Anis Chariri (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan variabel dengan terjadinya kecurangan laporan keuangan dan menguji kemampuan *Crowe's fraud pentagon theory* yang dikemukakan oleh Crowe Horwath (2011) dalam mendeteksi kemungkinan timbulnya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor nonkeuangan di Indonesia. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, pergantian direksi, dan *frequent number of CEO's picture*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor nonkeuangan periode 2019 – 2014 dan menggunakan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah variabel *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan, *change in auditor* dan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.
- b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan analisis regresi logistik.
- c. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan *external pressure*, *ineffective monitoring*, pergantian direksi, dan *frequent number of CEO's picture*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2012 – 2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel sektor pemerintahan yang terdaftar di BEI 2015 – 2019 .

## 2. **Yossi Septriani dan Desi Handayani (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang dijelaskan dengan *earning management* dengan menggunakan *fraud pentagon theory*. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, variabel independen yang terdapat di penelitian ini yaitu *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, pergantian auditor, *rationalization*, pergantian dewan direksi dan gambar CEO. Sampel yang

digunakan dalam penelitian ini berupa perusahaan perbankan dan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini pada sektor manufaktur adalah *financial stability*, *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *financial target*, *nature of industry*, *rationalization*, dan *arogance* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Dan hasil penelitian pada sektor perbankan adalah *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu *external pressure*, *rationalization*, dan *arogance*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel peneliti terdahulu menggunakan perbankan dan perusahaan manufaktur sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sektor pemerintahan.
- b. Periode tahun yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu tahun 2013 – 2016 sedangkan peneliti sekarang menggunakan tahun 2015 – 2019.

**3. Dewi Listyaningrum, Patricia Diana Paramita, Dan Abrar Oemar (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis secara empiris pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *ineffective monitoring*, dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu 46 perusahaan yang *go public* di BEI dan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel independen yang terdapat di penelitian ini adalah *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *ineffective monitoring*, dan rasionalisasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel *financial stability* dan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *external pressure*, *financial targets*, dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu *external pressure*, *ineffective monitoring*, dan rasionalisasi.
- c. Metode yang digunakan yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan 46 perusahaan manufaktur yang *public* di BEI, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel sektor pemerintahan untuk periode 2015 – 2019.
- b. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu yaitu analisis regresi linier berganda. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

#### 4. Annisa Rachamania (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas dari *fraud triangel* sebagai faktor penyebab kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *ineffective monitoring*, dan *auditor switch*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan SPSS versi 21.0. Hasil penelitian ini adalah enam variabel independen, ada tiga variabel yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan yaitu *external pressure*, *financial target*, dan *auditor switch*. Sedangkan tiga variabel lainnya seperti *financial stability*, *personal financial need*, dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen kecurangan.
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu *external pressure*, dan *ineffective monitoring*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel perusahaan yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI selama periode 2013 – 2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor pemerintah yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.
- b. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu menggunakan teknik analisis regresi berganda, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan teknik regresi logistik.

**5. Pera Husmawati, Yossi Septriani, Irda Rosita, dan Desi Handayani (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kemungkinan laporan keuangan penipuan dijelaskan dengan manajemen laba menggunakan penipuan teori pentagon. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah sasaran keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eskternal, pemantauan tidak efektif, sifat industri, perubahan auditor, rasionalisasi, perubahan dewan anggota direksi, dan nomor gambar CEO. Variabel dependen yang digunakan adalah mendeteksi laporan keuangan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu

86 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013 – 2016. Data yang dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan dan laporan keuangan dari direktori idx. Analisis data menggunakan analisis berganda yang dijalankan dengan menggunakan SPSS ayat 21. Hasil penelitian ini adalah variabel independen *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel independen *rationalization* dan *arogance* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan *external pressure* dan *arogance*.
- c. Kesamaan pengambilan sampel oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu saling menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu menggunakan teknik analisis regresi berganda, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan regresi logistik.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 - 2016, sedangkan

peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor pemerintah yang sudah terdaftar di BEI untuk periode 2015 – 2019.

#### 6. Muhammad Nauval (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, ketidakefektifan pengawasan, sifat industri, dan perubahan auditor eksternal. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan publik yang *listing* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 - 2013. Metode penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan tekanan eksternal dan ketidakefektifan pengawasan.
- c. Kesamaan pengambilan sampel oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu saling menggunakan metode *purposive sampling*.

- d. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu menggunakan teknik analisis regresi berganda, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan perusahaan publik yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2013, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor pemerintah yang sudah terdaftar di BEI untuk periode 2015 – 2019.

#### 7. **Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi *fraudulent financial reporting*, menjelaskan konsep dan unsur – unsur konsep *fraud diamond* untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*, serta menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *financial targets*, *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, *changes in auditor* dan *capability*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *fraudulent financial reporting*. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan LQ – 45 tahun 2010 – 2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data model regresi linear berganda yang digunakan untuk mendeteksi hubungan antara kecurangan laporan keuangan dan proksi dari *fraud diamond* dengan model regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *external pressure* dan variabel *rationalization*

terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *financial stability* dan variabel *financial target* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Variabel *personal financial need*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor*, dan *capability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *fraudulent financial reporting*.
- b. Kesamaan pengambilan sampel oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu saling menggunakan metode *purposive sampling*.
- c. Kesamaan variabel independen peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan *external pressure*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan *capability*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu yaitu menggunakan teknik analisis data model regresi berganda linear, sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan regresi logistik.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan LQ – 45 tahun 2010 – 2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor pemerintahan tahun 2015 – 2019.

## 8. Stefani Lily Indarto dan Imam Ghozali (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeteksi penipuan dengan menggunakan analisis pelaporan keuangan. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *financial targets*, *financial stability*, *external pressure*, *capability ineffective monitoring*, dan *rationalization*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan. Sampel yang digunakan yaitu 149 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada 2009 – 2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *external pressure* dan variabel *capability* terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Variabel *financial target*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, dan *rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.
- b. Kesamaan variabel independen peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan *external pressure*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan *capability*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu yaitu menggunakan

teknik analisis data model regresi berganda linear, sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan regresi logistik.

- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor pemerintahan tahun 2015 – 2019.

#### 9. Chyntia Tessa G. Dan Puji Harto (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji dan meneliti elemen – elemen *fraud* dalam teori *fraud* pentagon terhadap indikasi adanya *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor keuangan dan perbankan di Indonesia tahun 2012 - 2014. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *institutional ownership*, *financial*, *ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, *changes in auditor*, pergantian direksi perusahaan dan *frequent number of CEO's picture*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *fraudulent financial reporting*. Sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* dengan pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan pertimbangan khusus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik regresi logistik. Hasil penelitian ini adalah terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan dalam mendeteksi terjadinya *fraudulent financial reporting* antara lain *financial stability* dan *frequent number of CEO's picture*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *fraudulent financial reporting*.
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan *external pressure*, *ineffective monitoring*, pergantian direksi, dan *frequent number of CEO's picture*.
- c. Kesamaan pengambilan sampel oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu saling menggunakan metode *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Periode waktu yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu menggunakan jangka waktu selama dua tahun (2012 – 2014), sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan jangka waktu selama lima tahun (2015 – 2019).

#### **10. Nur Maghfiroh, Komala Ardiyani, dan Syafnita (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas segitiga penipuan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, dan *ineffective monitoring*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan. Sampel yang digunakan yaitu 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sedangkan variabel independen *financial stability*, *personal financial need*, dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.
- b. Kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan *external pressure* dan *ineffective monitoring*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu menggunakan teknik analisis linier berganda, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan regresi logistik.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 – 2012, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sektor pemerintahan tahun 2015 – 2019.

**11. Rahmad Pukuladang, Sahmin Noholo, dan Yayu Isyana D. Pongoliu (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh *fraud triangle* dengan menggunakan variabel *financial stability*, *financial target*, *personal financial need*, *external pressure*, dan *ineffective monitoring* untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang menggunakan variabel manajemen laba pada

perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure*, dan *ineffective monitoring*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial stability*, *financial target*, *personal financial need*, dan *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel independen *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen kecurangan laporan keuangan.
- b. Kesamaan variabel independen oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu *external pressure*, dan *ineffective monitoring*.
- c. Kesamaan teknik analisis data menggunakan analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu yaitu menggunakan perusahaan *property* dan *real estate*, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan sektor pemerintahan tahun 2015 – 2019.

**TABEL 2.1**  
**MATRIKS PENELITIAN**

No	Penelaah	<i>External Pressure</i>	<i>Ineffective Montoring</i>	<i>Rationalization</i>	<i>Capability</i>	<i>Arogance</i>
1	Ade Rizky Novitasari Dan Anis Chariri	TB		TB		B
2	Yossi Septriani Dan Desi Handayani	B		TB	B	TB
3	Dewi Listiyaningrum Patricia Diana Paramita, Dan Abrar Oemar	TB		B		
4	Annisa Rachmania	TB	TB			
5	Pera Husmawati, Yossi Septriani, Irda Rosita, dan Desi Handayani	B		TB		TB
6	Muhammad Nauval		B			
7	Merissa Yesiariani dan Isti Rahayu	B		B	TB	
8	Stefani Lily Indarto Dan Imam Ghozali	B	TB	TB	B	
9	Chyntia Tessa G. Dan Puji Harto	B	B	TB		TB
10	Nur Maghfiroh, Komala Ardiyani Dan Syafnita	B	TB			
11	Rahmad Pulukadang, Sahmin Noholo, dan Yayu Isyana D. Pongoliu	B	TB			

Sumber diolah

## 2.2 Landasan Teori

Penelitian ini tentu tidak lepas dari teori – teori yang saling berhubungan, maka untuk mendukung pembuatan laporan, perlu dikemukakan hal – hal atau teori – teori yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam pembuatan laporan penelitian ini. Teori utama (*grand theory*) yang digunakan, yaitu *agency theory*. Digunakan karena dalam kasus kecurangan terdapat hubungan erat antara prinsipal dan agen yang memiliki kepentingan berbeda.

### 2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menurut (Romadona, 2016) adalah teori yang berhubungan dengan perjanjian antar anggota di perusahaan. Teori ini menerangkan tentang pemantauan bermacam – macam jenis biaya dan memaksakan hubungan antar kelompok tersebut. Manajemen akan berusaha memaksimalkan kesejahteraan untuk dirinya sendiri dengan cara memaksimalkan biaya keagenan, hal tersebut merupakan salah satu hipotesis dalam teori agensi.

Teori agensi ini mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan sendiri. Pemegang saham prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di perusahaan. Sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat – syarat yang menyertai hubungan tersebut. Teori ini berusaha untuk menggambarkan faktor – faktor utama yang sebaiknya dipertimbangkan dalam merancang kontrak sensitif .

Jensen & Meckling (1976) dalam (Kusdarini, 2016) menyatakan hubungan keagenan timbul karena adanya konflik antara prinsipal dan agen dengan mendelegasikan beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Sesuai dengan perjanjian tersebut dapat diasumsikan bahwa beberapa keputusan akan memberikan kewenangan untuk agen. Pada praktiknya manajer perusahaan yang berperan sebagai tanggung jawab meningkatkan keuntungan para pemilik (prinsipal), tapi manajer juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya. Ketika manajer memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraannya, dapat memungkinkan agen melakukan kejahatan. Menurut SAS No.99 terdapat beberapa kondisi terkait dengan tekanan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu : *financial stability, external pressure, personal financial need, dan financial target.*

### **2.2.2 Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*)**

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014), kecurangan laporan keuangan dapat di definisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifar *financial* atau kecurangan *non financial*. ACFE membagi kecurangan ke dalam tiga cabang utama, yaitu : (1) Penggelapan aset (*asset missappropriation*) merupakan tindakan berupa pencurian, menggelapkan, atau juga penyalahgunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. (2) Pernyataan yang salah (*fraudulent misstatement*) dimana cabang ini menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan tersebut tidak dinyatakan dengan sebenarnya. (3) Korupsi (*corruption*)

yaitu kecurangan yang satu ini kerap dan marak terjadi dalam dunia bisnis maupun pemerintahan. Korupsi merupakan tindakan kecurangan yang sulit terdeteksi dan cenderung dilakukan oleh satu orang, namun melibatkan pihak yang lainnya. Menurut SAS No. 99 *financial statement fraud* dapat dilakukan dengan : (1) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun. (2) Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan. (3) Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip – prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

### 2.2.3 Teori Fraud Pentagon

Tahun 2011, muncul teori baru mengenai *fraud* yang dikemukakan oleh Crowe yaitu *fraud pentagon theory* atau yang sering dikenal sebagai *the crowe's fraud pentagon*. Teori *fraud pentagon* merupakan perluasan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey (1953) dalam Skousen *et al.* (2008) bermula memperkenalkan *fraud triangel* yang dapat digunakan untuk mendeteksi penyebab terjadinya kecurangan. Adapun tiga elemen yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan (*fraud*) yaitu :

1. Tekanan (*pressure*)

Shelton (2014) menyatakan bahwa tekanan adalah motivasi seseorang untuk melakukan penipuan, biasanya karena beban keuangan. Tekanan juga dapat dikatakan sebagai keinginan atau intuisi seseorang yang terdesak melakukan kejahatan.

2. Kesempatan (*opportunity*)

Kesempatan adalah kondisi yang memungkinkan untuk dilakukannya suatu kejahatan. Shelton (2014) menyatakan kesempatan adalah metode kejahatan yang bisa dilakukan, seperti beban keuangan. Menurut SAS No. 99 terdapat beberapa kondisi terkait dengan kesempatan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan, yaitu : *nature of industry, ineffective monitoring*, dan struktur organisasional.

3. Rasionalisasi (*rationalization*)

Rasionalisasi merupakan elemen ketiga dari *fraud triangel* dan paling sulit untuk diukur. Rasionalisasi adalah sikap yang memperbolehkan seseorang melakukan kecurangan dan menganggap tindakannya tersebut tidak salah. Mereka yang terlibat dalam penipuan laporan keuangan mampu merasionalisasi tindakan penipuan secara konsisten dengan kode etik mereka. Ada beberapa kondisi terkait dengan kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan, yaitu : *auditor change* dan opini audit.

Pada tahun 2004 Wolfe dan Hermanson menambahkan tiga kondisi yang dikemukakan oleh Cressey (1953 dalam Skousen *et al.*, 2008) berupa faktor faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan. Dengan elemen kemampuan (*capability*), Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa penipuan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat untuk melaksanakan setiap detail dari penipuan. Adapun sifat – sifat yang dijelaskan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) terkait elemen kemampuan

(*capability*) dalam tindakan pelaku kecurangan, yaitu : *position / function, brains, confidence / ego, coercion skill, effective lying, immunity to stress.*

*Capability* yaitu tentang seberapa besar seseorang itu memiliki kemampuan untuk melakukan *fraud* di dalam perusahaan. Terdapat suatu kondisi kemampuan yang dapat memicu terjadinya *fraud*, yaitu pergantian direksi perusahaan yang diindikasikan mampu menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Setelah teori *fraud diamond* dikembangkan lebih dalam lagi, akhirnya Crowe's mengemukakan teori *fraud pentagon*. Teori *fraud pentagon* ini merupakan perluasan dari teori *fraud triangle* yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey, dalam teori ini menambahkan dua elemen *fraud* lainnya yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*).

Kompetensi (*competence*) yang dijelaskan dalam teori *fraud pentagon* memiliki arti yang serupa dengan kapabilitas/kemampuan (*capability*) yang sebelumnya dijelaskan dalam teori *fraud diamond* oleh Wolfe dan Hermanson, 2014. Kompetensi/kapabilitas merupakan kemampuan karyawan untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengontrol situasi sosial untuk keuntungan pribadi (Crowe, 2011). Menurut Crowe, arogansi adalah sikap superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa kontrol internal atau kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. Crowe menunjukkan bahwa ada lima unsur arogansi dari perspektif CEO, yaitu :

1. Memiliki ego yang besar – CEO dipandang sebagai selebriti daripada pengusaha.

2. Mereka dapat menghindari kontrol internal dan tidak terjebak.
3. Mereka memiliki sikap *bullying*.
4. Mereka berlatih dengan gaya manajemen.
5. Mereka takut akan kehilangan jabatan atau posisi.

Lima unsur diatas mengacu pada karakteristik seorang CEO perusahaan. Tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan terjadinya kecurangan karena membuat CEO bahwa kontrol internal pun tidak akan berlaku baginya karena posisi yang dimiliki.

#### **2.2.4 Tekanan Eksternal**

Tekanan eksternal ini merupakan salah satu elemen dari variabel *pressure* yang terdapat di teori *fraud triangle*. Tekanan eksternal merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal, sebagai wujud adanya tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, maka terdapat risiko kecurangan laporan keuangan. Selain itu, manajer juga dimungkinkan memiliki tekanan untuk mendapatkan tambahan utang atau modal. Sehingga pada tekanan eksternal ini menggunakan rasio *leverage*. Ketika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki utang yang besar dan berdampak pada risiko kerugian yang lebih besar, namun ada kesempatan untuk perusahaan memperoleh laba yang besar pula. Hal ini berpotensi bahwa manajemen akan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk mendapatkan laba yang besar agar memberikan keyakinan kepada kreditor bahwa perusahaan mampu membayar utang yang dimilikinya.

### 2.2.5 Ketidakefektifan Pengawasan

Ketidakefektifan pengawasan merupakan elemen dari variabel *opportunity* (peluang) yang artinya keadaan dimana perusahaan tidak memiliki pengawasan yang cukup untuk memantau perusahaan sehingga memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan *fraud*. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No. 99). Faktor – faktor yang menyebabkan adanya peluang untuk melakukan kecurangan dari ketidakefektifan pengawasan, yaitu berkaitan dengan kurang efektifnya pengawasan dan pengendalian internal perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pengawasan dari pihak eksternal perusahaan yang independen seperti dewan komisaris independen untuk mencegah peluang manajemen melakukan kecurangan tersebut.

### 2.2.6 Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan elemen ketiga dari teori *fraud triangle* dan paling sulit diukur (Skousen et al., 2008). Rasionalisasi merupakan sikap yang memperbolehkan seseorang melakukan kecurangan dan menganggap tindakannya tersebut tidaklah salah. Mereka yang terlibat dalam penipuan laporan keuangan mampu merasionalisasi tindakan penipuan secara konsisten dengan mereka kode etik mereka (Suyanto, 2009). Menurut Vermeer (2003) menyatakan bahwa rasionalisasi merupakan prinsip aktual berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dan memberikan wawasan terhadap rasionalisasi dalam

pelaporan keuangan. SAS No. 99 menyebutkan bahwa rasionalisasi yang dilakukan oleh anggota direksi, manajemen, atau karyawan memungkinkan mereka untuk terlibat atau membenarkan tindakan kecurangan.

### 2.2.7 Kemampuan

Kemampuan merupakan elemen dari *fraud diamond theory* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson. Variabel *capability* ini diproksikan dengan pergantian direksi yang dinilai mampu dalam menggambarkan kemampuan melakukan manajemen stres. Perubahan direksi dapat menyebabkan *stress period* yang mengakibatkan terbukanya peluang untuk melakukan kecurangan. Pergantian direksi dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan cara melakukan perubahan susunan direksi ataupun pemilihan direksi baru yang dianggap lebih kompeten. Adapun sifat – sifat yang dijelaskan oleh Wolfe dan Hermanson terkait elemen kemampuan dalam tindakan pelaku kecurangan, antara lain :

1. *Position / function*

Posisi seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan dalam memanfaatkan kesempatan untuk melakukan penipuan. Seorang yang memiliki jabatan tinggi akan berpengaruh lebih besar atas situasi tertentu.

2. *Brains*

Kemampuan pemahaman yang tepat dan cerdas yang dimiliki pelaku kecurangan dalam memanfaatkan kelemahan pengendalian internal, fungsi, akses, serta wewenang untuk mendapatkan keuntungan.

### 3. *Confidence / ego*

Pelaku kecurangan memiliki ego yang kuat dan keyakinan bahwa dia tidak akan terdeteksi melakukan kecurangan. Ciri kepribadian ini yaitu egois, percaya diri, dan sering mencintai dirinya sendiri.

### 4. *Coercion skills*

Pelaku kecurangan dapat memaksa orang lain untuk melakukan atau menyembunyikan penipuan. Pelaku ini merupakan pribadi yang persuasif dan dapat meyakinkan orang lain untuk bekerja sama dalam penipuan.

### 5. *Effective Lying*

Perilaku kecurangan yang sukses membutuhkan kebohongan yang efektif dan konsisten. Ketika menghindari deteksi, individu harus mampu berbohong dan meyakinkan, dan harus melacak cerita secara keseluruhan.

### 6. *Immunity to stress*

Pelaku mampu mengendalikan stress karena menyembunyikan kecurangan dalam waktu yang lama.

## 2.2.8 *Arogance*

*Arogance* (arogansi) merupakan elemen dari *fraud pentagon theory* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2014). Variabel *arogance* ini diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* yang terpampang dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Banyaknya foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan tingkat arogansi dan superioritas yang dimiliki CEO tersebut. Tingkat arogansi yang tinggi dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan karena arogansi yang dimiliki CEO dapat

membuatnya melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang dimiliki.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh Tekanan Eksternal dalam mendeteksi Praktik Kecurangan Laporan Keuangan**

Perusahaan sering mengalami suatu tekanan dari pihak eksternal. Salah satu tekanan yang seringkali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran modal (Skousen et al., 2009). Keadaan itulah yang sering menjadi penyebab seseorang untuk bertindak curang demi memenuhi kebutuhannya tersebut. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi, berarti perusahaan tersebut dianggap memiliki hutang yang besar dan risiko kredit yang dimilikinya juga tinggi. Semakin tinggi risiko kredit, semakin besar tingkat kekhawatiran kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dan juga dianggap tidak mampu beroperasi dengan baik. Manajemen perusahaan seringkali mendapat tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola hutangnya sehingga menarik perhatian para kreditor untuk memberikan pinjaman dan akan menghasilkan kinerja yang baik pula untuk para investor dikarenakan sudah mampu mengelola hutangnya. Karena alasan itulah pihak manajemen perusahaan melakukan manipulasi pada laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi hutang yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian tentang tekanan eksternal dari (G. & Harto, 2016), (Septriani & Handayani, 2018), dan (Yesiariani & Rahayu, 2016) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal sebagai proksi dari variabel tekanan (*pressure*) berpengaruh

terhadap praktik kecurangan laporan keuangan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian (Novitasari & Chariri, 2018) dan penelitian (Listyaningrum, Paramita, & Oemar, 2017) yang menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap praktik kecurangan laporan keuangan.

### **2.3.2 Pengaruh Ketidakefektifan Pengawasan dalam mendeteksi Praktik Kecurangan Laporan Keuangan**

Ketidakefektifan Pengawasan merupakan proksi dari variabel ketiga teori *fraud triangle* yaitu *opportunity* (peluang) yang artinya kondisi dimana tidak adanya keefektifan sistem pengawasan internal yang dimiliki suatu perusahaan. SAS No. 99 menjelaskan bahwa adanya dominasi manajemen oleh satu pihak atau kelompok kecil tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan serta kurangnya pengendalian internal dapat memberikan peluang kepada pelaku untuk melakukan kecurangan. Oleh karena itu dibutuhkan pengawasan dari pihak eksternal perusahaan yang independen seperti dewan komisaris independen untuk mencegah peluang manajemen melakukan kecurangan. Secara khusus komisaris independen yang merupakan bagian dari dewan komisaris yang sangat berperan dalam meminimalisir manajemen laba atau kecurangan pada laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Komisari independen diharapkan mampu mendorong dan menciptakan suasana yang lebih objektif, serta dapat menempatkan kesetaraan sebagai prinsip utama dalam memberikan kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholders* lainnya. Hal ini didukung oleh penelitian tentang ketidakefektifan pengawasan dari (G. & Harto, 2016) dan

penelitian (Nauval, 2015) menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan berpengaruh terhadap praktik kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian (Rachmania, 2017) menyatakan bahwa variabel ketidakefektifan pengawasan tidak berpengaruh terhadap praktik kecurangan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian (Indarto & Ghozali, 2016) dan penelitian (Maghfiroh, Ardiyani, & Syafnita, 2015).

### **2.2.9 Pengaruh Rasionalisasi dalam mendeteksi Praktik Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel rasionalisasi adalah seseorang dengan pikirannya sendiri membenarkan kejahatan yang dilakukannya (Shelton, 2014). Variabel ini merupakan variabel keempat dari *fraud diamond theory*. Rasionalisasi membuat seseorang yang pada awalnya tidak melakukan tindakan kecurangan, berubah menjadi ingin melakukannya. Rasionalisasi merupakan suatu alasan yang kesannya membenarkan tindakan kecurangan dan merupakan hal yang sewajarnya. Suatu perusahaan memiliki *earnings management* yang dimana dampak dari penggunaan prinsip akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Prinsip akrual disepakati perusahaan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan karena lebih rasional dan adil. Prinsip akrual ini bisa menciptakan suatu kecurangan jika digerakkan untuk mengubah angka laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga terindikasi sebagai praktik kecurangan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh adanya penelitian tentang rasionalisasi yang dilakukan oleh (Listyaningrum, Paramita, & Oemar, 2017) dan (Yesiariani & Rahayu, 2016) menyatakan bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap praktik kecurangan laporan

keuangan. Sedangkan, menurut penelitian (G. & Harto, 2016) dan (Husmawati, Septriani, Rosita, & Handayani, 2017) menyatakan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap Praktik Kecurangan Laporan Keuangan.

### **2.3.3 Pengaruh Kemampuan dalam mendeteksi Praktik Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel Kemampuan diproksikan dengan pergantian direksi. Pergantian direksi dinilai mampu dalam menggambarkan kemampuan dalam melakukan manajemen stress. Pergantian direksi ini dapat mengindikasi suatu kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya. Selain itu, pergantian direksi dianggap sebagai upaya dalam mengurangi efektivitas kinerja manajemen karena memerlukan waktu lebih untuk dapat beradaptasi dengan budaya kerja baru. (Wolfe dan Hermanson, 2004) mengungkapkan *fraud* tidak akan terjadi tanpa keberadaan orang yang tepat dan kemampuan yang tepat. Pengawasan yang lemah dapat memberikan kesempatan bagi seorang untuk melakukan *fraud* dan orang tersebut merasionalisasikan perilaku kecurangannya.

Pergantian direksi dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru yang dianggap lebih kompeten. Adanya pergantian direksi juga dapat mengindikasikan suatu kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran direksi sebelumnya. Sementara disisi lain, pergantian direksi dianggap dapat mengurangi efektivitas dalam kinerja karena memerlukan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan budaya direksi baru. Oleh karena itu dilakukan investigasi lebih lanjut apakah benar bahwa pergantian direksi mampu

menjadi indikator terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian (Septriani & Handayani, 2018) variabel kemampuan yang diproksikan dengan pergantian direksi berpengaruh terhadap praktik kecurangan laporan keuangan juga sejalan dengan penelitian (Indarto & Ghozali, 2016). Pada penelitian (Yesiariani & Rahayu, 2016) menyatakan bahwa *capability* tidak berpengaruh terhadap praktik kecurangan laporan keuangan.

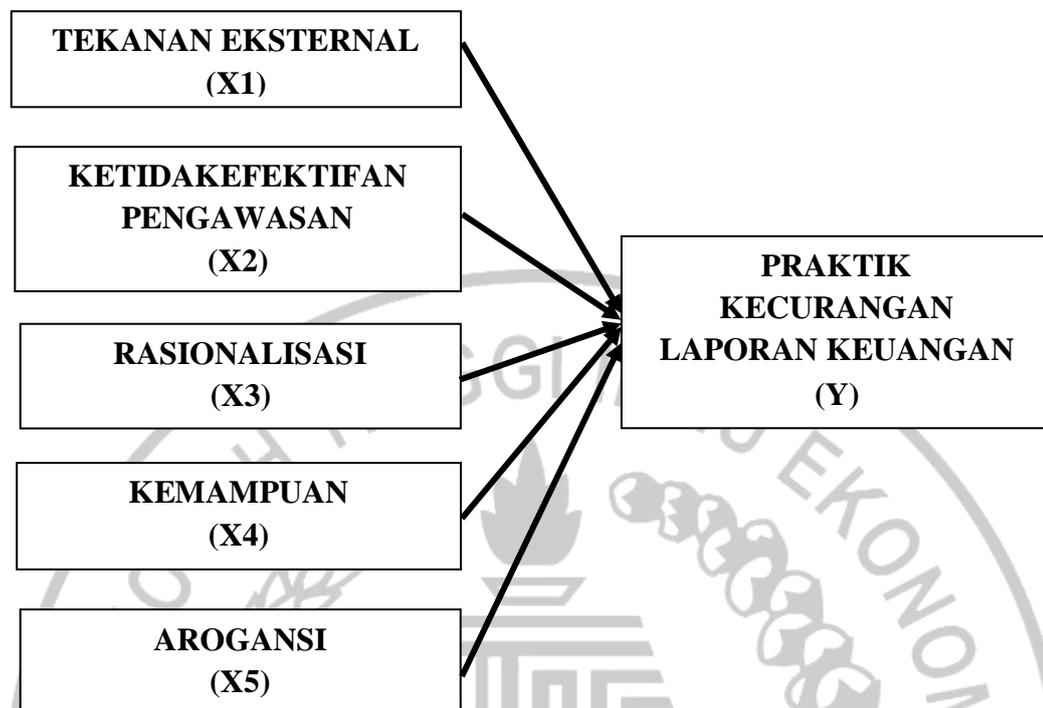
#### **2.3.4 Pengaruh Arogansi dalam mendeteksi Praktik Kecurangan Laporan Keuangan**

Variabel arogansi diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* yang artinya jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan. Tingkat arogansi yang tinggi dapat menimbulkan terjadinya *fraud* karena dengan arogansi dan superioritas yang dimiliki seorang CEO, membuat CEO merasa bahwa kontrol internal apapun tidak akan berlaku bagi dirinya. Menurut (Crowe, 2011) terdapat kemungkinan bahwa CEO akan melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang sekarang dimiliki. Sebagian CEO menggunakan tingkat arogansinya untuk ditunjukkan kepada semua orang bahwa dirinya berpengaruh didalam perusahaan sehingga beranggapan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan tidak berlaku bagi CEO, anggapan inilah yang sering terjadi dan dapat menimbulkan terjadinya kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan.

Indikator pada arogansi yang dapat menimbulkan terjadinya kecurangan, yaitu *frequent number of CEO's picture* yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan. Banyaknya foto CEO yang terpampang dalam

sebuah laporan tahunan perusahaan sesuai periode tahun penelitian dapat mempresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut. Jika perusahaan sering melakukan perubahan foto CEO yang terpampang dilaporan keuangan maka, perusahaan tersebut perlu dicurigai adanya tindak kecurangan. Sebaliknya, jika perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun tidak merubah foto CEO berarti perusahaan tersebut memiliki *top management* yang baik. Seorang CEO cenderung lebih ingin menunjukkan kepada semua orang akan status dan posisi yang dimilikinya dalam perusahaan tersebut karena mereka tidak ingin kehilangan posisinya. Oleh karena itu dilakukan penelitian kembali yang dimana didukung oleh penelitian (Novitasari & Chariri, 2018) variabel arogansi yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap praktik kecurangan laporan keuangan. Penelitian (Septriani & Handayani, 2018) dan penelitian (Husmawati, Septriani, Rosita, & Handayani, 2017) menyatakan bahwa variabel arogansi yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap praktik kecurangan laporan keuangan. Sejalan dengan penelitian (G. & Harto, 2016).

## 2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis Penelitian

H1 : Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap Praktik Kecurangan Laporan Keuangan

H2 : Ketidakefektifan Pengawasan berpengaruh terhadap Praktik Kecurangan Laporan Keuangan

H3 : Rasionalisasi berpengaruh terhadap Praktik Kecurangan Laporan Keuangan

H4 : Kemampuan berpengaruh terhadap Praktik Kecurangan Laporan Keuangan

H5 : Arogansi berpengaruh terhadap Praktik Kecurangan Laporan Keuangan